

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013

¹Siti Mutia Nur Aulya Kiyai, ²Mujahid Damopolii

¹Mahasiswa Prodi PAI IAIN Sultan Amai Gorontalo, ²Dosen FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo.

e-mail: ¹sitimutia06@gmail.com, ²mujahidamopolii@iaingorontalo.ac.id.

Abstrak

Tulisan ini mengkaji dan menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) pada kurikulum 2013. Tulisan ini menggunakan metode penelitian library research dengan pendekatan analisis-kritis bersifat deskriptif. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian bersifat literatur atau penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan (library research) adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi. Hasil penelitian strategi pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu. Pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain dan kemudian perubahan itu berlangsung dalam waktu yang panjang. Dalam implementasi kurikulum 2013 pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi, indikator hasil belajar dan penilaian. Oleh karena itu, strategi pendekatan pembelajaran PAI yang berbasis pada kurikulum 2013 membutuhkan strategi khusus agar nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai karakter kebangsaan dapat dikolaborasikan menjadi satu pembelajaran yang efektif dan membawa dampak positif terhadap terwujudnya generasi muda, khususnya anak didik yang memiliki dua dimensi karakter, yakni keagamaan dan kebangsaan.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran PAI, Kurikulum 2013

Pendahuluan

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi:

¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 157

1. Kegiatan pendahuluan,
2. Kegiatan penyajian
3. dan penutup²

Kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu. Pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lainnya dan perubahan ini berlangsung dalam waktu yang panjang.³ Dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya. Yakni Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, Materi, Indikator hasil Belajar dan Penilaian. Oleh karena itu, strategi pendekatan dan pembelajaran PAI yang berbasis Kurikulum 2013 membutuhkan strategi khusus agar nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai kebangsaan dapat dikolaborasikan menjadi satu pembelajaran yang efektif dan membawa dampak positif terhadap terwujudnya generasi muda. Khususnya anak didik yang memiliki dua dimensi karakter, yakni Keagamaan dan Kebangsaan.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh dikumpulkan dan diolah dengan cara: Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutamadari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain. Organizing, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Analisis data dalam penelitian pustaka (*library research*) ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak lalu menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut.

Hasil dan Diskusi

A. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.⁴

² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 103.

³ Hendrat Soetopo dan west soenanto, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 45

⁴ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 201, h. 167-168

Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi belajar mengajar tidak hanya sebatas prosedur kegiatan, namun juga termasuk dalam materi atau paket pengajarannya.⁵ Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan penyajian dan penutup.⁶ Strategi guru PAI adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna menyalurkan, mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengajarkan ilmu pengetahuan keislaman dengan landasan ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup sehari-hari.

B. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran PAI

Secara umum strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

1. Strategi pembelajaran Ekspoitri

Strategi Pembelajaran Ekspoitri adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.⁷

Contoh Strategi Pembelajaran Ekspoitri/Ekspositiris: Guru mempunyai peran utama untuk bertutur di hadapan siswa. Para siswa bertugas untuk menyimak dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran ini diberikan secara langsung oleh guru pada siswa dan materi yang disampaikan adalah materi yang bersifat faakta-fakta sejarah yang sudah tidak menuntut lagi untuk berfikir.⁸

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.⁹ Contoh Strategi Pembelajaran Inkuiri: Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk mengumpulkan informasi. Kemudian guru memberikan pertanyaan pengarah sehingga siswa mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Kemudian siswa diajak melakukan eksperimen atau mengumpulkan data dari permasalahan yang ada. Setelah itu siswa diajak untuk melakukan analisis dan diskusi terhadap hasil yang diperoleh sehingga siswa mendapatkan konsep dan teori yang benar sesuai dengan konsep ilmiah.¹⁰

⁵ Miftahussururi, *Dkk, Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta:TIMGLN Kemendikbud,2017), h. 7

⁶ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2016), h. 103

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Belajar Mengajar*, (Jakarta; Kencana, 2008), h. 189.

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Belajar Mengajar*, h. 190.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Belajar Mengajar*, h. 192.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Belajar Mengajar*, h. 93.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.¹¹ Contoh strategi pembelajaran kooperatif: Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang disebut tim. Kemudian seluruh kelas diberikan presentasi materi pelajaran. Siswa kemudian diberikan tes. Nilai-nilai individu digabungkan menjadi nilai tim. Pada strategi ini, walaupun siswa dites secara individual, siswa tetap dipacu untuk bekerja sama untuk meningkatkan kinerja dan prestasi timnya.¹²

Dari penjelasan-penjelasan diatas sebagaimana telah kita ketahui bahwa suatu proses pembelajaran sebelum mengalami covid sangatlah memadai dapat dikatakan proses belajar tersebut terlaksana dengan baik dan efisien. Namun beda halnya lagi dengan proses pembelajaran yang kita lakukan dimasa pandemic ini. Bahkan bisa dikatakan bahwa suatu proses pembelajar tidak begitu efektif dan efisien. Dikarenakan proses pembelajaran yang hanya bisa dilakukan dari rumah. Bahkan sangat sulit untuk siswa-siswa menyesuaikan proses pembelajaran daring ini. Dikarenakan terdapat banyak hambatan-hambatan yang dihadapi baik hambatan dari pendidik maupun peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut berupa tidak memiliki smart phone atau alat media elektronik lainnya bahkan yang sering menjadi kendala juga adalah jaringan internet yang terkadang sulit dijangkau. Bahkan proses pembelajaran Daring ini ada dampak baik dan buruknya. Tetapi yang sering kita ketahui dampak buruknya lebih banyak terjadi dimasa pandemic ini. Salah satunya anak-anak sudah terbiasa dengan memainkan smart phone. Smart phone lebih banyak digunakan untuk bermain game ketimbang digunakan untuk pembelajaran. Bahkan hal ini menjad;I suatu kebiasaan yang buruk bagi anak-anak. Kerena adanya perubahan akhlak dan perilaku. Anak-anak sudah lebih santai beradu mulut atau membantah orang tua karena merasa terganggu saat memainkan smart phone.

Tetapi proses pembelajaran Daring juga ada dampak baiknya yaitu, dapat melatih kemandirian peserta didik. Dimana peserta didik dapat mengirimkan tugas-tugas praktek melalui smart phone contohnya seperti hafalan, praktek sholat, praktek wudhu dan paktek olahraga dan masih banyak lagi. Tetapi dengan demikian suatu proses pembelajaran akan tetap teratasi dengan metode dan strategi yang digunakan oleh seorang guru yang kreatif yang dapat membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik.

Pendekatan Pembelajaran PAI

Secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu teacher oriented dan student oriented. Pada pendekatan teacher oriented, pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang control selama proses pembelajaran, baik organisasi, materi maupun waktu. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya secara baik sehingga dapat menginspirasi dan menstimulasi siswa.

Adapun pendekatan student centered, siswa didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Belajar Mengajar*, h. 97.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Belajar Mengajar*, h. 99.

Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran dibangun atas pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Dengan demikian, pembelajaran memerlukan waktu untuk melakukan peninjauan kembali atas gagasan yang sudah ada sebagai produk pemikiran dan pengalaman yang berulang.¹³

Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal atau start sampai dengan finish. Kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 : kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Komponen Kurikulum

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Para ahli berbeda pendapat dalam menetapkan komponen-komponen kurikulum. Ada yang mengemukakan 5 komponen kurikulum dan ada yang mengemukakan hanya 4 komponen kurikulum. Untuk mengetahui pendapat para ahli mengenai komponen kurikulum, seperti berikut ini:¹⁵

- a) Komponen Tujuan
- b) Komponen isi/materi
- c) Komponen media (sarana dan prasarana)
- d) Komponen strategi
- e) Komponen proses belajar mengajar

Jenis-jenis Kurikulum

- a. Kurikulum CBSA mengunakan *process skill approach*. Metode pembelajaran menggunakan konsep CBSA atau dengan kata lain siswa menjadi subjek dalam pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan untuk aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional.

Ciri-Ciri Kurikulum CBSA

1. Berorientasi pada tujuan instruksional.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013). h.145-146

¹⁴ Imam Kurinasih, *implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerapan*, (kata pena, Surabaya).

¹⁵ Subandiyah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada

2. Pendekatan pembelajaran adalah berpusat pada anak didik Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
3. Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB).
4. Materi pelajaran menggunakan pendekatan spiral, semakin tinggi tingkat kelas semakin banyak materi pelajaran yang di bebaskan pada peserta didik.
5. Menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan. Konsep-konsep yang dipelajari siswa harus didasarkan kepada pengertian, baru kemudian diberikan latihan setelah mengerti. Untuk menunjang pengertian alat peraga sebagai media digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang dipelajarinya.

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum (CBSA)

Kelebihan CBSA

1. Kurikulum ini memuat materi dan metode yang disebut secara rinci, sehingga guru dan siswa mudah untuk melaksanakannya.
2. Prakarsa siswa dapat lebih dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui keberanian memberikan pendapat.
3. Keterlibatan siswa di dalam kegiatan-kegiatan belajar yang telah berlangsung yang ditunjukkan dengan peningkatan diri dalam melaksanakan tugas.
4. Anak dapat belajar dari pengalaman langsung.
5. Kualitas interaksi antara siswa sangat tinggi, baik intelektual maupun sosial. Memasyarakatkan keterampilan berdiskusi yang diperlukan dengan berpartisipasi secara aktif.

Kekurangan Kurikulum (CBSA)

1. Banyak sekolah kurang mampu menafsirkan CBSA. Yang terlihat adalah suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, di sana-sini ada tempelan gambar, dan yang menyolok.
2. Adanya ketergantungan guru dan siswa pada materi dalam suatu buku teks dan metode yang disebut secara rinci, sehingga membentuk guru dan siswa tidak kreatif untuk menentukan metode yang tepat dan memiliki sumber belajar sangat terbatas.
3. Dapat didominasi oleh seorang atau sejumlah siswa sehingga dia menolak pendapat peserta lain.
4. Siswa yang pandai akan bertambah pandai sedangkan yang kurang pandai akan ketinggalan.
5. Peranan guru yang lebih banyak sebagai fasilitator, sehingga prakarsa serta tanggung jawab siswa atau mahasiswa dalam kegiatan belajar sangat kurang.
6. Diperlukan waktu yang banyak dalam pembelajaran menyebabkan materi pelajaran tidak dapat tuntas dikuasai siswa.¹⁶

¹⁶ Elisa E, *kategori telaah kurikulum* (08 juni 2021)

Kurikulum KTSP juga sering menggunakan model pembelajaran Kolaborasi dan Elaborasi. Model pembelajaran Kolaborasi adalah metode pembelajaran yang menfokuskan pada keberhasilan proses. Berbeda dengan metode pembelajaran koperatif, yang fokus pada hasil. Secara bahasa keduanya berarti bekerja sama. Kolaborasi berasal dari bahasa Latin, sedangkan koperatif dari bahasa Inggris (Amerika). Kolaborasi menunjuk pada filsafat interaksi dan gaya hidup personal, sedangkan kooperasi lebih menggambarkan sebuah struktur interaksi yang didesain untuk memfasilitasi pencapaian suatu hasil atau tujuan tertentu.

Model pembelajaran Elaborasi

Model pembelajaran Elaborasi adalah suatu prosedur yang terorganisasi, yang terdapat di dalamnya langkah-langkah dalam menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan menyelenggarakan evaluasi. Pembelajaran elaborasi adalah pembelajaran yang menambahkan ide tambahan berdasarkan apa yang seseorang sudah ketahui sebelumnya. "Elaborasi adalah mengasosiasikan item agar dapat diingat dengan sesuatu yang lain, seperti frase, adegan, pemandangan, tempat, atau cerita".¹⁷

KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.¹⁸ Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Pengembangan kurikulum 2013 didasari oleh pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, serta fenomena negatif yang mengemuka.¹⁹

Karakteristik Kurikulum 2013

Terdapat sejumlah karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan salinan lampiran Permendikbud No. 96 Tahun 2013, yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemamuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

¹⁷ Papalia, Olds dan Feldman, Human Development. *Perkembangan Manusia*, (Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika 2009), h. 464.

¹⁸ E Mulyasa, (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, hal 163

¹⁹ E Mulyasa, (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, hal 163

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.²⁰

Aspek Penilaian Kurikulum 2013

Sikap dan perilaku (moral) adalah aspek penilaian yang teramat penting (nilai aspek 60%) Apabila salah seorang siswa melakukan sikap buruk, maka dianggap seluruh nilainya kurang. Ada empat aspek penilaian dalam K-13:

1. keterampilan (KI-4)
2. pengetahuan (KI-3)
3. sosial (KI-2)
4. spiritual (KI-1)

Kelebihan Kurikulum 2013

1. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
2. Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
3. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
4. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
5. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

Kekuranga Kurikulum 2013

1. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.

²⁰ Salinan Lampiran Permendikbud...hal 2

2. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif.
3. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.
4. Kurangnya ketrampilan guru merancang RPP.
5. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.

Dengan demikian dari semua pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang lebih menekankan pada aspek karakter peserta didik. Dimana peserta didik diperlukan adanya keterampilan dan sikap beretika untuk mendapatkan lulusan yang handal.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran mencakup pengolahan materi pembelajaran dan perancangan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang lebih menekankan pada aspek karakter peserta didik. Adanya upaya penyederhanaan yang sifatnya tematik-integrati. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam mengatasi tantangan masa depan. Oleh karena itu kurikulum 2013 disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03. No. 01.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2009.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, Indahjaya Adipratama: 2009.
- Syaparuddin, Meldinus, Elihami, *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik*, *Jurnal Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, no.1, 2020.
- Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Cet. Ke 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke 8, Jakarta: Bumi Aksara-Depag RI, 2008.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, KBBI Daring: Pembelajaran*, 2016.